

Menulis sebagai Refleksi Pengembangan Diri dan Profesionalisme Guru

Agis Andriani¹, Arini Nurul Hidayati², Fuad Abdullah³, Dewi Rosmala⁴,
Yusup Supriyono⁵

^{1,2,3,4,5}Siliwangi University

³fuadabdullah@unsil.ac.id

Received: 3 Juni 2022; Revised: 14 Oktober 2022; Accepted: 31 Oktober 2022

Abstract

Personal and professional development has become vital among teachers to support their roles as an agent of change in the educational milieu. However, little attention has been addressed to the issue of how teachers establish, strengthen and maintain their personal and professional development, notably in the Indonesian secondary school level. Hence, this program aimed at facilitating teachers in establishing, developing and reflecting their personal and professional development through writing. This program was conducted in one junior high school and one senior high school in Tasikmalaya, West Java, Indonesia. The participants of the program were 27 teachers of those schools. The program was accomplished in nine meetings each week with the main theme 'writing as a reflection of the teachers' personal and professional development'. The program adopted Participatory Action Research (PAR) to help teachers cultivate their personal and professional development through writing activities (Kemmis, et. al. 2014). The activities of the program encompassed four major stages, namely planning, acting, observing and reflecting. The results indicated that teachers were able to foster their personal and professional development through writing their stories. Besides, they considered that writing was an effective strategy to reflect their experiences and perceptions. Also, writing helped them communicate what was unsaid. Further, writing motivated them to be more productive in their personal, academic and professional lives. Given these facts, empowering teachers to have sufficient knowledge and practices in writing their stories enable them to perform continuous professional development, reinforce their reflective practices personally and become productive educators.

Keywords: *junior and senior high school teachers; personal and professional development; reflection; stories; training program of writing; writing*

Abstrak

Pengembangan diri dan profesional dianggap vital di kalangan guru untuk mendukung peran mereka sebagai agen perubahan dalam lingkungan pendidikan. Namun, sedikit perhatian ditujukan pada masalah bagaimana guru membangun, memperkuat dan memelihara pengembangan diri dan profesional mereka, terutama di tingkat sekolah menengah di Indonesia. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam membangun, mengembangkan dan merefleksikan pengembangan diri dan profesional mereka melalui menulis. Program ini dilaksanakan di SMP dan SMA Terpadu Darulmutaalimin di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia. Peserta program ini adalah 27 guru dari sekolah tersebut. Program ini dilaksanakan dalam sembilan pertemuan setiap minggunya dengan tema utama 'menulis sebagai cerminan pengembangan pribadi dan profesional guru'. Program ini mengadopsi *Participatory Action Research (PAR)* untuk

membantu guru mengembangkan pengembangan diri dan profesional mereka melalui kegiatan menulis (Kemmis, et. al. 2014). Kegiatan program ini meliputi empat tahapan besar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa guru mampu mendorong pengembangan diri dan profesional mereka melalui menulis cerita. Selain itu, mereka menganggap bahwa menulis merupakan strategi yang efektif untuk merefleksikan pengalaman dan persepsi mereka. Juga, menulis membantu mereka mengomunikasikan apa yang tidak terucapkan. Selanjutnya, menulis memotivasi mereka untuk lebih produktif dalam kehidupan pribadi, akademik dan profesional mereka. Berdasarkan fakta ini, memberdayakan guru untuk memiliki pengetahuan dan praktik yang memadai dalam menulis cerita memungkinkan mereka untuk melakukan pengembangan diri dan profesional secara berkelanjutan, memperkuat kegiatan refleksi secara personal dan menjadi pendidik yang produktif.

Kata Kunci: guru-guru SMP dan SMA; pengembangan diri dan professional; refleksi; cerita; program pelatihan menulis; menulis

A. PENDAHULUAN

Salah satu tugas guru sebagaimana disebutkan pada pasal 1 ayat (1) UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan (pasal 4 UU 14/2005). Mutu pendidikan diukur dapat dengan sebuah penilaian, baik oleh guru itu sendiri, satuan pendidikan, maupun pemerintah. Terkait dengan penilaian pendidikan yang dilakukan guru, guru dapat mengukur keberhasilannya melalui hasil belajar siswa. Merefleksi pengalaman mengajar adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengukur tingkat keberhasilannya. Sekaitan dengan hal ini, Bowman (1989) menyampaikan bahwa refleksi diri adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme. Refleksi ini juga terkait dengan gambaran mental yang dibangun secara sosial yang muncul melalui proses sosialisasi dan memberikan individu dengan perasaan yang relatif stabil dan berbeda tentang siapa mereka (Ardelt and Grunwald 2018; Golubic, dkk., 2022; Matshaka 2021; Mlinar Reljić, Pajnkihar, and Fekonja 2019; Wosnitza, dkk., 2018). Selain itu, melakukan refleksi atas praktik-praktik profesional guru, terutama yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan mengajar merupakan faktor penting dalam menciptakan inovasi serta kreativitas dalam pembelajaran di kelas (Andriani & Abdullah, 2017; Loughran, 2005).

Saat ini refleksi dalam konteks pengembangan profesional berkelanjutan dijadikan sebagai konsep kunci pendidikan guru (Oktiva, 2022). Berbekal landasan ini, membentuk guru yang mampu merefleksi diri merupakan sebuah langkah awal dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru.

Guru profesional memiliki kesadaran penuh untuk senantiasa mengkaji dirinya dan semua praktik profesional yang dilakukannya. Dengan kesadaran tersebut, pengetahuan profesional guru akan meningkat sejalan dengan pengalaman yang bertambah dan terus mengalami perbaikan. Abdurrahman (2013) membagi pengetahuan profesional guru ke dalam tiga (3) unsur penting, yaitu pengetahuan konten (*Content Knowledge*), pengetahuan pedagogi (*Pedagogical Knowledge*), dan pengetahuan pengemasan konten dalam pembelajaran bermakna (*Pedagogical Content Knowledge*). Ketiga hal tersebut dapat menjadi topik pada saat guru merefleksi diri (Abdullah^a, dkk. 2022; Hidayati, dkk. 2021; Rahman, 2014). Pendapat lain diutarakan oleh Korthagen & Vasalos (2005) mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus perenungan guru, seperti lingkungan (pemanfaatan sarana dan prasarana belajar dalam pengembangan profesionalnya), perilaku profesional (respon positif terhadap perubahan atau inovasi), kompetensi (respon terhadap pentingnya meningkatkan kompetensi profesional), dan keyakinan guru

tentang profesinya (*teachers' beliefs*) (Abdullah^b, dkk., 2022; Rianti, dkk. 2020). Dengan menyadari kekurangan dan kelebihan dalam praktik profesional, guru diharapkan menjadi individu yang lebih bijak dan tidak terburu-buru mengambil kesimpulan dan keputusan dari sebuah kejadian di dalam kelas yang tidak sesuai dengan harapan.

Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk merefleksi praktik profesionalnya. Seperti yang disampaikan oleh Oktiva (2022), tiga (3) cara yang direkomendasikan untuk dilakukan adalah melalui RPP (Rencana Praktik Pembelajaran), *Group Discussion* bersama teman sejawat, dan meminta umpan balik (*feedback*) kepada siswa. Selain itu, Boud (2001) menyarankan guru untuk menuliskan pengalaman mengajarnya pada sebuah jurnal mengajar sebagai sebuah bentuk refleksi diri. Ia menyebutkan bahwa hal tersebut dapat membantu guru mengekspresikan dirinya, mengabadikan kejadian-kejadian penting yang dialaminya bersama siswa dan teman sejawat, serta menjadikan sarana untuk terapi diri (*self-healing*) dari semua beban pekerjaan yang dialaminya (Ainussamsi, dkk., 2021). Sehingga, diharapkan guru mampu memiliki mental yang sehat dan siap untuk kebersamaan peserta didik dalam belajar.

Pengembangan diri dan profesional dianggap vital di kalangan guru untuk mendukung peran mereka sebagai agen perubahan dalam lingkungan pendidikan. Namun, sedikit perhatian ditujukan pada masalah bagaimana guru membangun, memperkuat dan memelihara pengembangan diri dan profesional mereka, terutama di tingkat sekolah menengah di Indonesia. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam membangun, mengembangkan dan merefleksikan pengembangan diri dan profesionalisme mereka melalui menulis.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa permasalahan utama adalah kebutuhan akan

sebuah sarana yang dapat membantu guru mengorganisasikan emosinya supaya dapat lebih bijak menghadapi situasi belajar mengajar di era pasca pandemi ini. Selain itu, diperlukan juga kegiatan yang mampu mendorong guru untuk meningkatkan profesionalismenya dan tentunya meningkatkan mutu Pendidikan di SMP dan SMA Daarul Muta'alimin.

Dengan mengadakan pelatihan menulis sebagai sebuah sarana untuk merefleksi diri, diharapkan guru-guru pada SMP dan SMA Terpadu Daarul Muta'alimin akan terbantu. Dengan menuliskan pengalaman mengajarnya guru dapat mengekspresikan dirinya, mengabadikan kejadian-kejadian penting yang dialaminya bersama siswa dan teman sejawat, serta menjadikan sarana untuk terapi diri (*self-healing*) dari semua beban pekerjaan yang dialaminya. Sehingga, diharapkan guru mampu memiliki mental yang sehat dan siap untuk kebersamaan peserta didik dalam belajar.

Program ini terdiri dari sembilan pertemuan yang dijadwalkan 1.5-2 (satu koma lima sampai dua) jam per pertemuan. Dengan fokus materi pada menulis refleksi diri, maka rencana pelaksanaan tentatif dijadwalkan. Peserta program ini adalah 27 guru dari sekolah tersebut.

Secara teknis program ini mengadaptasi konsep Penelitian Tindakan Partisipatoris atau *Participatory Action Research (PAR)* yang digagas oleh Kemmis, dkk (2014). Tahapannya meliputi perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program menulis sebagai refleksi pengembangan diri dan profesionalisme guru diaktualisasikan melalui empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi (Kemmis, dkk. 2014).

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan (*planning*), tim Pengabdian pada Masyarakat (selanjutnya, tim PPM) berdiskusi dengan pihak sekolah

terutama kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan perwakilan guru SMP dan SMA Darul Muta'allimin terkait dengan konsep pelatihan dan kebutuhan para guru pada pelatihan tersebut. Disamping itu, tim PPM juga melakukan *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (kesempatan) and *threats* (tantangan) *analysis* (selanjutnya, *SWOT Analysis*) untuk mengonfirmasi informasi yang telah didapat dari hasil diskusi.

Dilihat dari aspek *strengths*, para guru SMP dan SMA Darul Muta'allimin menunjukkan beberapa sikap positif yang tercermin dari beberapa indikator, seperti meningkatnya kolaborasi antar guru, tumbuhnya budaya belajar sepanjang hayat, dan bertambahnya dukungan kebijakan pimpinan yang kuat untuk meningkatkan kualitas para guru. Untuk aspek *weaknesses*, beberapa indikator teridentifikasi, seperti belum konsistennya motivasi pengembangan profesionalisme, belum efektifnya manajemen aktivitas dan waktu, dan belum optimalnya budaya refleksi diri. Pada aspek *opportunities* (kesempatan), terdapat beberapa indikator yaitu terbukanya peluang untuk peningkatan kompetensi melalui pelatihan, berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi, dan tersedianya sumber daya manusia yang potensial. Pada aspek *threats*, pengembangan diri yang cenderung berorientasi pada aspek finansial dan bertambahnya tuntutan guru yang tidak hanya fokus pada tuntutan pedagogiknya namun tuntutan lainnya (tugas administrasi). Singkat kata, para guru di *Civitas Akademika* SMP dan SMA Darul Muta'allimin membutuhkan adanya sebuah pelatihan yang memotivasi mereka untuk menjadi pendidik yang reflektif, profesional dan produktif. Berangkat dari ketiga kata kunci tersebut (reflektif, profesional dan produktif), tim PPM menawarkan konsep pelatihan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan menulis. Secara teknis, tim PPM mengajukan proposal program pelatihan menulis bagi para guru di SMP dan SMA Darul Muta'allimin. Setelah proposal disetujui oleh pihak yayasan dan sekolah, tim PPM merumuskan tema

utama untuk dikaji dalam *workshop* pelatihan menulis sebagai refleksi pengembangan diri dan profesionalisme. Selanjutnya, tim PPM berdialog dengan pihak sekolah (SMP dan SMA Darul Muta'allimin) untuk menentukan waktu, tempat dan pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan *workshop* pelatihan menulis sebagai refleksi pengembangan diri dan profesionalisme.

Tema utama dari pelatihan tersebut adalah "Menulis sebagai Refleksi Pengembangan Diri dan Profesionalisme Guru". Tema ini diangkat untuk memotivasi para guru di lingkungan SMP dan SMA Darul Muta'allimin supaya bisa lebih reflektif, profesional dan produktif melalui aktivitas menulis. Hal ini sebagai respon dari hasil diskusi dan *SWOT Analysis* yang telah dilakukan sebelumnya.

Pemateri dan fasilitator dalam latihan merupakan dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Siliwangi di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan (*acting*), tim PPM melakukan pemaparan tentang materi *menulis sebagai refleksi pengembangan diri dan pengembangan profesionalisme*. Tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi sembilan pertemuan setiap minggunya. Tahap pelaksanaan yang pertama diselenggarakan pada hari Selasa, 19 April 2022 pada pukul 10:00-11:30 (Gambar 1). Pada pertemuan pertama ini, narasumber memaparkan materi tentang menulis sebagai refleksi pengembangan diri. Secara teknis, aktivitas pada tahap pelaksanaan pertama meliputi pemaparan pentingnya menulis sebagai sarana merefleksikan diri, pemaparan peran menulis sebagai sarana mendokumentasikan diri, pemaparan peran menulis sebagai sarana pengembangan diri, deskripsi apa saja tantangan dalam menulis, deskripsi solusi untuk menghadapi tantangan dalam menulis, diskusi tantangan yang dihadapi oleh para guru saat menulis, diskusi solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan tantangan tersebut, dan refleksi kegiatan yang telah dilakukan dalam pelatihan menulis di pertemuan pertama.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Ke-1 (*Acting*)

Tahap pelaksanaan yang kedua diselenggarakan pada hari Rabu 20 April 2022 pukul 10.00-11.30 (Gambar 2). Aktivitas di tahap yang kedua ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama yang menyoroti pentingnya keterampilan menulis, hanya fokus kajiannya yang berbeda, yaitu menulis sebagai refleksi pengembangan profesionalisme. Aktivitasnya meliputi penjelasan konsep profesionalisme bagi seorang pendidik, pemaparan pentingnya pengembangan profesionalisme diri bagi seorang pendidik, penjelasan peran menulis sebagai sarana pengembangan profesionalisme diri, diskusi tentang pengalaman menulis untuk pengembangan profesionalisme diri, diskusi tentang tujuan akhir dari aktivitas menulis untuk pengembangan profesionalisme diri, dan refleksi kegiatan yang telah dilakukan dalam pelatihan menulis di pertemuan kedua.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Ke-2 (*Acting*)

Tahap pelaksanaan yang ketiga merupakan manifestasi dari pemahaman konsep tentang menulis sebagai refleksi pengembangan diri dan profesionalisme (Gambar 3). Dalam hal ini, para guru dilibatkan dalam beberapa aktivitas, yaitu diberikan contoh esai sebagai model penulisan, dipandu untuk menganalisis esai secara dari aspek struktur generik, leksikogramatika, konteks situasi dan konteks budaya, diminta untuk menganalisis esai secara kolaboratif dari aspek struktur generik, leksikogramatika, konteks situasi dan konteks budaya, diminta

untuk melaksanakan aktivitas curah gagasan (*brainstorming*) untuk mencari topik penulisan esai berdasarkan refleksi diri menjadi seorang guru, dan dibimbing dalam membuat *essay outline* sebagai peta awal gagasan yang akan ditulis.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Ke-3 (*Acting*)

Tahap pelaksanaan keempat dan kelima adalah representasi dari pemahaman konsep tentang menulis sebagai refleksi pengembangan diri dan profesionalisme. Pada tahap ini, para guru mengikuti beberapa aktivitas, yaitu melanjutkan pembuatan *essay outline* yang telah dirancang ditahap sebelumnya, mengembangkan *essay outline* menjadi naskah awal esai (*essay draft*), mengonsultasikan *essay draft* kepada fasilitator *workshop*, merevisi *essay draft* berdasarkan umpan balik dari fasilitator, dan merefleksikan aktivitas yang telah dilakukan di pertemuan keempat dan kelima.

Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan (*observing*), para guru diberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya melalui esai yang telah dibuatnya (Gambar 4). Aktivitasnya meliputi presentasi esai tentang menulis sebagai refleksi pengembangan diri dan profesionalisme, pelaksanaan telaah sejawat pada esai, pelaksanaan penyuntingan sejawat pada esai, pemberian umpan balik, dan refleksi aktivitas yang telah dilakukan di pertemuan keenam dan ketujuh.



Gambar 4. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap Refleksi (*Reflecting*)



Gambar 5. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi (*reflecting*) merupakan tahap terakhir dari kegiatan *workshop* ini (Gambar 5). Tahap ini dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk bisa mengakomodasi peserta *workshop* dalam mempresentasikan dan merefleksikan esai yang telah dibuat. Aktivitasnya meliputi memfasilitasi peserta *workshop* dalam merefleksikan esai yang telah dibuat, memfasilitasi peserta *workshop* dalam merefleksikan presentasi esai yang telah dibuat, memotivasi peserta *workshop* dalam memaknai aktivitas menulis sebagai refleksi pengembangan diri dan profesionalisme, merefleksikan seluruh program *workshop* menulis sebagai refleksi pengembangan diri dan profesionalisme, mendiskusikan rencana publikasi esai sebagai target luaran *workshop*, dan menindaklanjuti kegiatan *workshop* sebagai sebuah program berkelanjutan.

D. PENUTUP

Simpulan

Tujuan pengabdian ini adalah untuk membentuk sebuah pembiasaan sosial yang komprehensif sehingga setelahnya para guru yang dibina pada sembilan pertemuan ini akan melanjutkan pelaksanaan refleksi diri secara berkesinambungan. Sebanyak 27 artikel esai refleksi mengenai pengalaman guru selama berkarir didokumentasikan dan menunjukkan hasil dari program menulis melalui rangkaian tahap kegiatan yang telah dirancang. Dengan pendekatan yang mengedepankan unsur perbaikan diri dalam praktik profesional ini, diharapkan peserta *workshop* menjadi individu yang lebih bijak dan mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi.

Program ini mengadopsi *Participatory Action Research (PAR)* untuk membantu guru mengembangkan pengembangan diri dan profesional mereka melalui kegiatan menulis.

Kegiatan program ini meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa guru mampu mendorong pengembangan diri dan profesional mereka melalui menulis cerita. Selain itu, mereka menganggap bahwa menulis merupakan strategi yang efektif untuk merefleksikan pengalaman dan persepsinya. Juga, menulis membantu mereka mengomunikasikan apa yang tidak terucapkan. Selanjutnya, menulis memotivasinya untuk lebih produktif dalam kehidupan pribadi, akademik, dan profesional. Berdasarkan fakta ini, memberdayakan guru untuk memiliki pengetahuan dan praktik yang memadai dalam menulis cerita memungkinkan mereka untuk melakukan pengembangan diri dan profesional secara berkelanjutan, memperkuat kegiatan refleksi secara personal dan menjadi pendidik yang produktif.

Melalui refleksi diri, guru di SMP dan SMA Terpadu Darul Muta'alimin diharapkan mampu menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kualitas peserta didik dengan melakukan inovasi dan kreasi dalam kegiatan belajar mengajar dan memotivasi siswa untuk terus berprestasi, bukan hanya pada tingkat lokal namun juga nasional dan internasional. Selain itu, secara pribadi, guru dituntut untuk berperilaku lebih arif dan menjadi contoh bagi para peserta didiknya.

Saran

Meskipun program *workshop* ini memberikan banyak kontribusi bagi pihak guru dan sekolah, program *workshop* ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kekurangan, seperti kurangnya komitmen dalam menyelesaikan esai sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, kesibukan fasilitator, dan ketergantungan kepada fasilitator dalam menulis esai. Berangkat dari kekurangan tersebut, program *workshop* ke depannya diharapkan dapat terus memotivasi para guru untuk senantiasa berkomitmen dalam menyelesaikan esai sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Di samping itu, fasilitator diharapkan dapat mengatur waktu dan kegiatan sesuai dengan skala prioritasnya sehingga tidak terjadi bentrok antar program.

Terkait ketergantungan kepada fasilitator dalam menulis esai, guru diarahkan untuk tidak hanya mengandalkan fasilitator dalam menambah pengetahuannya dalam menulis dikarenakan keterbatasan waktu. Dengan kata lain, guru diharapkan menjadi pembelajar otonom dalam menulis esai.

Terlepas dari hal tersebut, keberhasilan program akan dipengaruhi oleh komunikasi, koordinasi dan kolaborasi antar pihak. Dengan demikian, masing-masing pihak yang terlibat dalam program workshop ini diharapkan dapat memiliki visi, misi dan strategi yang sama dalam mencapai tujuan sebuah *workshop*.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru di SMP *Islamic Boarding School* dan SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kota Tasikmalaya, Jawa barat atas partisipasi, dedikasi, dan kerjasama dalam menyukseskan program pengabdian pada masyarakat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Hidayati, A. N., Andriani, A., Silvani, D., Ruslan, R., Tandiana, S. T., & Lisnawati, N. (2022a). Fostering students' Multimodal Communicative Competence through Genre-Based Multimodal Text Analysis: An Action Research. *Studies in English Language and Education*, 9(2), 11.
- Abdullah, F., Hidayati, A. N., Andriani, A., & Tandiana, S. T. (2022b). Deciphering Tour Guides' English Communicative Competence: Some Evidence from Indonesia. *Journal of English Language Studies*, 7(1), 89-106.
- Abdurrahman. (2013). Identifikasi Pedagogical Content Knowledge Calon Guru Fisika Melalui Pembelajaran Berbasis Multirepresentasi. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 3(2).
- Ainussamsi, Z. A., Hidayati, A. N., Pertamina, D., & Abdullah, F. (2021). A Narrative Inquiry of an Indonesian Prospective Teacher's Teaching Experiences: Probing Language Teaching Awareness. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2114-2131.
- Andriani, A., & Abdullah, F. (2017, November). Invigorating The EFL Students in Acquiring New Linguistic Knowledge: Language Learning Through Projects. *In Proceedings of the 4th international language and language teaching conference* (pp. 1-15).
- Banegas, D. L. (2021). Understanding The Impact of Teaching Systemic Functional Grammar in Initial English Language Teacher Education. *International Journal of Applied Linguistics*, 31, 492-507. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ija.1.12346>
- Boud, D. (2001). Using Journal Writing to Enhance Reflective Practice. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2001(90), 9-18.
- Bowman, B. (1989). Self-Reflection As An Element of Professionalism. *Teachers College Record*, 90(3), 444-451.
- Hidayati, A. N., Ramalia, T., & Abdullah, F. (2021). Leveraging Skype-based Webinars as an English Language Learning Platform. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 10-20.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Korthagen, F., & Vasalos, A. (2005). Levels in reflection: Core reflection as a means to enhance professional growth. *Teachers and Teaching*, 11(1), 47-71.
- Loughran, J. (2005). Researching Teaching About Teaching: Self-Study of Teacher Education Practices. *Studying teacher education*, 1(1), 5-16.
- Rahman, B. (2014). Refleksi Diri dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *PAEDAGOGIA Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1), 1-14.
- Rianti, A., Hidayati, A. N., Pertamina, D., Andriani, A., & Abdullah, F. (2020). Profiling An Ideal Teacher. *Koli Journal*, 1(2), 65-74.